



HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTO XI TARUSAN

Dora Ayusti¹, Khairani²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: Doraayusti628@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membahas tentang hubungan antara interaksi sosial dengan hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.iis, XI.iis dan XII. ips di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan, populasi dalam penelitian ini berjumlah 428 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*. Dilakukan dengan pendekatan slovin, kelas X 22 siswa, kelas XI 29 siswa, kelas XII 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara interaksi sosial dengan hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan.

KataKunci: Interaksi Sosial, Hasil Belajar, Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Geografi Siswa.

Abstract

The purpose of this research is to find out and discuss about the relationship between social interaction with the geography learning outcomes of students at Koto XI Tarusan 1 High School. the type of this research is descriptive correlational research. The population and the sample from this research is going to the students grade X.iis, XI.iis and XII. ips at Koto XI Tarusan 1 Public High School, the population in this research is around 428 of students and the sample is around 81 students. The withdrawal technique sample commonly uses a Stratified Random Sampling. Performed with the Slovin approachment, students of grade X with 22 of students, grade XI with 29 of students, and grade XII with 30 of students. The technique for the Data collection was done through the observation, documentation and fill of several questionnaires that already provided previously. descriptive statistics is one way to analysis of data which was used for this research. by using correlation pattern of product moment. The results from this research showed that there was a strong relations among social interaction with the geography of students for learning outcomes at Koto XI Tarusan 1 High School.

Keywords: Social interaction, the result for learning, the Relationship of Social Interaction with Students who studied Geography.

1. Mahasiswa Jurusan Geografi, FIS UNP
2. Dosen Jurusan Geografi, FIS UNP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Sugiyono, 2014:9).

Belajar bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat sesuatu, melainkan dengan belajar adanya perubahan kearah yang lebih baik pada diri seseorang. Belajar merupakan kegiatan yang paling penting yang harus dilakukan oleh peserta didik secara maksimal agar berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku pada peserta didik kearah yang lebih baik agar tercapainya tujuan pendidikan. Dimana berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dinyatakan dengan hasil belajarnya.

Rifa'i (2012:69) "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik)". Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dengan interaksi tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya panggal puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:3)

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar setelah mengalami kegiatan belajar dalam waktu tertentu atau hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran (belajar-mengajar) pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, Hasil belajar dikatakan sempurna jika dipenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif, dan psikomotor. Apabila peserta didik belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar dan tingkat kepedulian siswa dalam pembelajaran, salah satunya yaitu pada mata pelajaran Geografi.

Geografi merupakan ilmu pengetahuan untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan

mendorong peningkatan kehidupan yang bidang kajiannya memungkinkan siswa memperoleh jawaban atas pertanyaan dunia sekelilingnya yang menekankan pada aspek spasial dan ekologis dari eksistensi manusia. Pembelajaran geografi bukan hanya untuk menguasai tentang pengetahuan belaka, tetapi juga satu persyaratan untuk kelulusan pada tingkat SMA.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajarnya yang dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu siswa sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Interaksi sosial adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Rumusan interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Bimo Walgito dalam Dayaksini (2009:105) interaksi sosial merupakan hubungan individu satu dengan individu lainnya, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial siswa yang tidak baik ditandai

dengan hubungan antar siswa yang diliputi rasa kebencian, dan kekurangan kerjasama diantara siswa. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok maupun antara individu dengan kelompok Soekanto, (2014:61). Apabila dua orang bertemu, akan saling menyapa, berbicara, dan saling berjabat tangan. Maka aktivitas yang seperti itu merupakan bentuk dari interaksi sosial.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di simpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Pada anak usia sekolah menengah atas seharusnya sudah terbentuk sikap dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, sikap bekerja sama, dan sikap peduli atau mau memperhatikan orang lain. Interaksi sosial dalam penelitian ini adalah interaksi sosial siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Interaksi sosial siswa merupakan adanya yang terjadi hubungan individu dengan individu, yang mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain (Ahmadi, 2009:49). Interaksi sosial memungkinkan kerjasama antara siswa dengan siswa lain dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dimiyanti dan Mudjiono, 2009:62) Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor. Hasil belajar menurut Purwanto (2014:44) digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Berdasarkan pengalaman yang penulis dapatkan pada saat praktek lapangan kependidikan di SMA N 1 Koto XI Tarusan, penulis menjumpai rendahnya hasil belajar siswa dan penulis banyak menjumpai siswa yang takut dan sulit untuk menyampaikan pendapatnya ataupun bertanya pada materi pelajaran yang yang kurang dipahami, an kurangnya kerjasama dari masing-masing siswa dalam proses pembelajaran, bahkan ada siswa yang kurang bahkan tidak menghargai pendapat temannya.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil (Satu)

Kelas	Rata-Rata Nilai	KKM
X	62	75
XI	59	75
XII	59	80

Sumber: Guru Mata Pelajaran Geografi SMA N 1 Koto XI Tarusan
Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar

geografi siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menemukan fakta yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini berusaha menjelaskan kejadian yang ada secara mendetail, sistematis, dan apa adanya sesuai dengan fakta dilapangan dan mencari hubungan antara variabel hubungan interaksi siswa (x) dan hasil belajar siswa (y). Penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara interaksi sosial terhadap hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan dengan populasi seluruh siswa kelas X.ips XI.ips XII.ips

Tabel 2. Jumlah Populasi

No	Kelas	Populasi
1	X	117
2	XI	153
3	XII	158
Jumlah		428

Sumber: Pengolahan Data Primer (2019)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling stratified* atau sampel acak bertingkat. Dilakukan dengan pendekatan slovin dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan

Maka didapatkan sampel keseluruhan sebanyak 81 siswa, Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel dari setiap kelas menggunakan rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Sampel setiap angatan

Ni = Populasi setiap kelas

N = Populasi

n = Sampel

Maka didapatkan sampel pada setiap kelas, Kelas X sebanyak 22 siswa, Kelas XI sebanyak 29 siswa, dan Kelas XII sebanyak 30 siswa.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang langsung diperoleh dari responden yaitu berupa angket tentang interaksi sosial, dan data sekunder yang diperoleh dari referensi atau sumber lain yang relevan. Teknik dan alat pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi serta angket (kuesioner). Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen interaksi sosial, karena hasil belajar didapat melalui metode dokumentasi. Instrumen interaksi sosial siswa berbentuk angket atau kuesioner. Jawaban dari setiap item angket menggunakan skala likert.

Tabel 3. Penskoran Angket Interaksi Sosial

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu(SL)	5	1
Sering(SR)	4	2
Kadang(KD)	3	3
Jarang(JR)	2	4
Tidak Pernah(TP)	1	5

Sumber: Sugiyono (2010:134)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam tabel distribusi frekuensi yang dapat dikategorikan ke dalam 3 tingkatan, yaitu pada kategori tinggi, sedang dan rendah.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment, Hasil perhitungan angket interaksi sosial di bandingkan pada r tabel dengan taraf signifikan 5%. Harga r tabel jika $N=30$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361, jika r hitung $>$ r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *cronbach's alpha* jika nilai $\alpha > 0,60$ maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Selain itu apabila nilai reliabilitas kurang dari 0,60 adalah kurang baik, 0,70 dapat diterima dan diatas 0,80 adalah baik.

Hasil uji prasyarat analisis adalah uji normalitas dan uji

linieritas. Uji normalitas dihitung menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS 16.0, yang mana apabila diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan dua variabel linier. Hubungan yang linier ditandai dengan adanya kenaikan skor pada suatu variabel diikuti kenaikan pula pada variabel lainnya. Apabila diperoleh nilai $\text{sig. linierit} < 0,05$ dan nilai $\text{sig. deviation from linierity} > 0,05$ maka hubungan antar variabel linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial

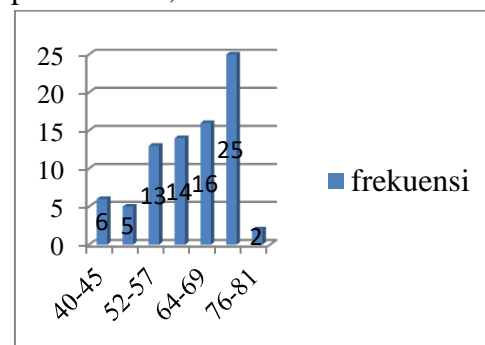
Data pada variabel interaksi sosial di dapat menggunakan instrumen yang berbentuk koesioner atau angket. Instrumen yang berbentuk angket diisi oleh 81 responden yang memiliki 30 butir pernyataan. Setiap butir pernyataan memiliki lima alternatif jawaban yang dapat dipilih responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Siswa

Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi(%)
40-45	6	7,41
46-51	5	6,17
52-57	13	16,05
58-63	14	17,28
64-69	16	19,75
70-75	25	30,87
76-81	2	2,47
Jumlah	81	100

Sumber: Pengolahan Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel frekuensi dapat diketahui bahwa kelas interval 70-75 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak yaitu sejumlah 25 siswa dengan persentase 30,87%. Selain itu, interval yang memiliki frekuensi paling rendah adalah interval 76-81 dengan jumlah siswa sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,47%.



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Siswa

Dengan demikian, data interaksi sosial siswa dapat digolongkan dalam 3 kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, rendah.

Tabel 5. Kategori Skor Interaksi Sosial Siswa

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	(%)
>72	Tinggi	11	13,58
54-72	Sedang	58	71,61
<54	Rendah	12	14,81

Sumber: Pengolahan Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa responden yang skornya berada pada kategori tinggi berjumlah 20 siswa dengan persentase 24,69%. Responden yang skornya berada pada kategori sedang berjumlah 52 siswa dengan persentase 64,20%. Responden yang skornya berada pada kategori rendah berjumlah 9 siswa dengan persentase 11,11%. Dengan demikian, data yang berupa angket berada pada kategori sedang.

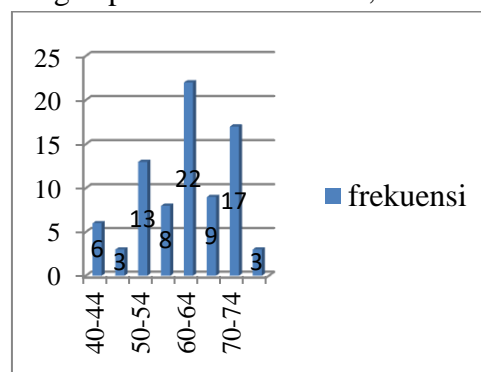
b. Distriusi Frekuensi Hasil Belajar

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Nilai	Frekuensi	Frekuensi(%)
40-44	6	7,41
45-49	3	3,70
50-54	13	16,05
55-59	8	9,88
60-64	22	27,16
65-69	9	11,11
70-74	17	20,98
75-79	3	3,70
Jumlah	81	100

Sumber: Pengolahan Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, dapat diketahui bahwa 60-64 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak yaitu 22 siswa dengan persentase 27,16%. Selain itu, interval yang memiliki frekuensi siswa paling rendah adalah 45-49 dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 3,70 %, dan 75-79 dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 3,70%.



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Dengan demikian, data hasil belajar dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, rendah.

Tabel 7. Kategori Hasil Belajar

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	(%)
>69	Tinggi	20	24,69
50-69	Sedang	52	64,20
<50	Rendah	9	11,11

Sumber: Pengolahan Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki hasil belajar pada

kategori tinggi berjumlah 20 siswa dengan persentase sebesar 24,69%. Responden yang memiliki hasil belajar pada kategori sedang berjumlah 52 siswa dengan persentase 64,20%, Sedangkan responden yang memiliki hasil belajar rendah berjumlah 9 siswa dengan persentase 11,11%. Dengan demikian, data hasil belajar berada pada kategori sedang.

2. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *SPSS 16.0* diperoleh r hitung sebesar 0,753. Nilai r tabel dengan jumlah $N = 81$ (80) pada taraf kesalahan 5% adalah 0,220. Dilihat dari perolehan harga r diketahui bahwa $0,753 > 0,220$ atau r hitung $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar dan memiliki keeratan hubungan yang kuat. Hal ini berarti semakin tinggi interaksi sosial siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

B. PEMBAHASAN

Dari pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan memiliki hubungan keeratan yang kuat. Dimana hubungan yang kuat ini ditandai dengan bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel X, yaitu

interaksi sosial akan diikuti pula oleh kenaikan pada variabel Y yaitu hasil belajar geografi siswa. Dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada variabel X yaitu interaksi sosial maka variabel Y hasil belajar geografi siswa juga akan mengalami penurunan. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Listriana, Desi (2016) dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang” menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang kuat antarakemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar, dimana dapat ditarik kesimpulan semakin baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin baik pula hasil belajarnya, sebaliknya semakin tidak baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin tidak baik pula hasil belajarnya” seperti ditunjukkan dengan hasil penelitiannya yaitu r hitung $>$ r tabel yaitu $0,624 > 0,254$. Selain itu, dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa interaksi sosial siswa berada pada kategori sedang (70,31%), diikuti pula dengan hasil belajar kognitif yang berada pada kategori sedang (62,5%).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa semakin tinggi interaksi sosial siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Anurrahman dalam Listriana, Desi (2016)

menyatakan bahwa keberhasilan siswa selain ditentukan oleh faktor-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal siswa. Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah guru, lingkungan, lingkungan sosial (teman sebaya), kurikulum sekolah, sarana dan prasarana. Sebagai makhluk sosial setiap siswa tidak dapat melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, karena apabila interaksi sosial siswa berjalan dengan baik, maka akan mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa, karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar.

Interaksi sosial berperan penting dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Apabila semakin bagus interaksi siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. berdasarkan hasil uji hipotesis sebesar 0,753 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antar interaksi sosial siswa dengan hasil belajar, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Interaksi siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan

berada pada kategori sedang dengan persentase 71,61%.

- b. Hasil belajar geografi pada aspek kognitif berada pada kategori sedang dengan persentase 64,20%.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan, dengan keuatan yang kuat. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai r hitung adalah 0,753. Nilai r tabel dengan $N = 81$ pada taraf kesalahan 5% yaitu 0,220. Nilai r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

a. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, sehingga interaksi sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan Aunurrahman dalam Listriana, Desi (2016) yang menyatakan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah guru, lingkungan, lingkungan sosial (teman sebaya), kurikulum sekolah, sarana dan

prasarana. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai interaksi sosial dengan hasil belajar siswa.

b. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengajar, sebaiknya memperhatikan interaksi sosial siswa saat pembelajaran bagi penulis sebagai calon guru bahwa dalam memberikan pelajaran guru harus melibatkan siswa untuk bekerjasama saat berdiskusi agar siswa dapat saling bertukar pikiran dan agar lebih kreatif.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, dapat diberikan saran bagi:

a. Guru

Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya lebih banyak melibatkan siswa berperan aktif dalam kelompok diskusi dan menggunakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa bekerjasama dalam kelompok dan saling memberikan pendapat dalam pemecahan suatu masalah atau tugas, apabila siswa berperan aktif dalam kelompok, maka interaksi sosial antar siswa akan terjalin dengan baik.

b. Peneliti

Peneliti yang ingin meneliti hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar siswa, dapat menjadikan peneliti ini sebagai acuan atau referensi untuk membantu dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayaksini, T. & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Pres.
- Desi, Listriana. 2016. Hubungan interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Kuntthi Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta; Pustaka Belajar.
- Rifa'i, Achmad. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK UNNES.
- Soekanto, Surjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.